

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada tahun 2010 mencapai 6.868.638.152 jiwa dan jumlah penduduk Indonesia sendiri tercatat mencapai 242.968.342 jiwa, hal tersebut membuat Indonesia menempati peringkat keempat di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat dalam hal jumlah penduduk terbanyak. Oleh karena itu permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan semakin banyak, salah satu permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan kerja yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak. Pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia, disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibandingkan jumlah pencari kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa semakin bertambah setiap saat.

Berdasarkan laporan bulanan data sosial ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang dan jumlah penduduk yang bekerja mencapai 109,7 juta orang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia adalah sebanyak 7,70 juta orang

dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,56 %. Jumlah pengangguran dari lulusan SMA yakni sebesar 10,66 %, disusul lulusan SMK yakni 10,43 %, lulusan SMP sebesar 8,37 %, serta lulusan universitas 8,02 %, lulusan diploma I/II/III sebesar 7,16 % dan lulusan SD kebawah sebesar 3,56 %.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMA dan SMK menempati posisi teratas dalam hal jumlah pengangguran. Hal ini bertentangan dengan posisi SMK menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15 dan pasal 18 yang menyebutkan bahwa “Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang siap pakai di lapangan kerja dan mudah terserap kerja belum terbukti, justru lulusan SMK menjadi salah satu yang terbanyak dalam jumlah pengangguran.

Jika hal seperti itu dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, premanisme, dan lain sebagainya. Kondisi ini tentunya akan mengganggu pembangunan disegala bidang dan stabilitas nasional. Hal ini sebenarnya dapat diperkecil, dengan cara para lulusan memilih untuk berwirausaha dibandingkan dengan terus mengharapakan pekerjaan dari orang lain.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan

untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sudah seharusnya lulusan SMK adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik, baik konsep maupun prakteknya. Jika anak mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu

mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka anak didik tidak hanya sebagai sosok-sosok secara umum, melainkan sosok-sosok produktif untuk kehidupan yang bisa diandalkan. Selain itu sekolah memang sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan dan sikap kepada anak didiknya, sehingga saat masih sekolah dan saat lulus peserta didik sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha bahkan siap untuk bekerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa salah satu diantaranya yaitu pengalaman Praktek kerja Industri (PRAKERIN). Menurut Chalpin (2006 :179) pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktek atau dari luar usaha belajar. Pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan tumbuhnya minat serta keinginan untuk berwirausaha.

Penelitian tentang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pernah dilakukan oleh Kusumawardani, Rochayati (2012), dan didapatkan fakta pada kesimpulan bahwa prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Demikian juga peneliti yang dilakukan Putra,dkk (2009) didapatkan fakta pada kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan observasi dan

wawancara awal yang peneliti lakukan di SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate, menyatakan bahwa SMK Perguruan Amal Bakti Medan Estate merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baik di sekolah maupun dari dunia usaha/dunia industri sehingga setelah lulus siswa sudah dapat siap pakai dilapangan kerja dan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

Namun berdasarkan fakta yang didapat peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Esatate yang memiliki minat berwirausaha cenderung masih rendah yaitu sekitar 20%. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengalaman siswa sewaktu melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) kurang baik hal ini dibuktikan berdasarkan lembar evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengeluhkan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) tersebut, diantaranya tempat untuk praktek kerja kurang nyaman, ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki, waktu Praktek Kerja industri (PRAKERIN) yang mendekati ujian semester, kurangnya fasilitas yang diperoleh di dunia usaha/industri, serta kunjungan pembimbing sekolah ke dunia usaha/ industri yang jarang dan sebagainya, sehingga masih ada beberapa siswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), belum

memiliki sikap profesionalisme, dan belum memiliki keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha masih rendah. Dari penjelasan diatas, timbul pemikiran penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) siswa kelas XI pada jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013?
- b. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013?
- c. Bagaimana pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Penelitian Terbatas pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate tahun ajaran 2012/2013.
- b. Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang diteliti adalah : pengalaman Praktek Kerja Industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Minat berwirausaha yang diteliti adalah : minat berwirausaha Siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas , maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Persatuan Amal Bakti (PAB) 6 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi agar siswa sungguh-sungguh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) sehingga memiliki pengalaman dalam dunia kerja dan peka terhadap dunia kerja sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha.

b. Sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

c. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan acuan perbandingan ataupun literatur bagi peneliti yang melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.